

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan mengenal alam semesta beserta isinya maka pengajaran IPA harus dapat mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan mengamati, menggolongkan, melaporkan berbagai bahan pelajaran IPA yang ada dilingkungan sekitarnya. Selain itu IPA merupakan proses

penemuan. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan suatu konsep. Dalam memilih model guru hendaknya selalu tetap mempertimbangkan agar siswa dapat belajar aktif dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kp Lapai Padang, pada tanggal 14 Februari 2022, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan. Hal ini terlihat pada ulangan harian I yang mana banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM, selain itu pembelajaran masih dominan pada guru sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak semangat untuk mengikuti proses yang sedang berlangsung. Guru juga kurang menerapkan pembelajaran yang mengarah pada sebuah percobaan dikelas sehingga siswa kurang aktif di kelas. Pada proses pembelajaran masih banyak kegiatan siswa yang mengganggu teman sebangkunya dan siswa sering keluar masuk

pada proses pembelajaran. Siswa belum mampu menyampaikan ide–ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya pada guru, siswa lebih banyak diam.

Jika dilihat dari hasil ulangan harian IPA siswa kelas IV didapatkan hasil yang kurang meningkat. Dari 27 siswa hanya 9 siswa yang nilainya diatas KKM dan 18 orang siswa nilainya dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70 secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas IV ini bisa dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel I : Nilai ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 06 Kampung Lapai 2021/2022.

Ulangan Harian	Nilai			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata–rata	Nilai ≥ 70	Nilai < 70
I	85	38	52	9 orang	18 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan berbagai macam faktor. Salah satu diantaranya kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya aktifitas belajar siswa dikelas, siswa kurang bertanya dalam pembelajaran berlangsung sehingga guru kesulitan melihat siswa yang telah menguasai materi dan yang belum. Selain itu ketika belajar dikelas untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran siswa hanya bermain dengan teman sekelompoknya. Disamping itu siswa juga tidak dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dikelas secara mandiri sehingga pembelajaran hanya berfokus

pada guru saja. Model pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang bervariasi sehingga siswa dilibatkan dalam belajar sangat minim. Dalam hal ini guru perlu memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru memegang peranan penting di dalam mengarahkan. Khususnya dalam mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan berdiskusi dan berfokus pada hipotesis sehingga pembelajaran IPA dapat menuntut siswa menemukan suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model inkuiri.

Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bisa berpikir dan menemukan juga mencari sehingga siswa dapat memahami suatu informasi. Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 8 untuk Siswa Kelas IV SDN 06 Kampuang Lapai Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya nilai ulangan siswa dan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Proses pembelajaran berpusat pada guru.

3. Sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah di bawah standar kriteria kelulusan (KKM)
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran.
6. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 8 untuk Siswa Kelas IV SDN 06 Kampuang Lapai Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 dengan model pembelajaran inkuiri di SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang pada pelajaran IPA?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran inkuiri pada tema 8 di kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkat hasil pembelajaran dengan metode inkuiri di SDN 06 Kampung Lapai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah–masalah yang dihadapi didunia secara nyata.

b. Bagi Sekolah

adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa disekolah tersebut.

c. Siswa

Sebagai pengalaman belajar yang baru sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran.